ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RSUD LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Citra Dwi Anggina Lubis[1], Ilham Illahi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]angginacdwi03@gmail.com, [2]ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman diketahui bahwa pihak rumah sakit belum menyajikan biaya lingkungan di dalam laporan keuangannya menurut teori Hansen dan Mowen. Rumah sakit menyajikan biaya terkait pengelolaan lingkungan hanya pada akun yaitu Beban Jasa Pihak Ketiga dimana akun ini diakui ke dalam Beban Biaya Umum dan Administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melibatkan data primer dan data sekunder. Dimana pengumpulan data mengunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi langsung dan melihat biaya-biaya lingkungan dari laporan keuangan rumah sakit, dokumen atau arsip. Hasil penelitian ini adalah RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman telah mengeluarkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan untuk menjaga kualitas lingkungan terutama limbah. Tetapi, biaya lingkungan tersebut belum di klasifikasikan sesuai dengan teori Hansen dan Mowen serta belum disajikan pada laporan keuangan secara khusus. Biaya-biaya lingkungan ini hanya disajikan pada akun Beban Biaya Umum dan Administrasi yaitu pada akun Beban Jasa Pihak Ketiga.

Kata Kunci : *Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit*

ABSTRACT

It is noted that RSUD Lubuk Sikapng in Pasaman Regency has not presented environmental costs in its financial statements according to the theory of Hansen and Mowen. The hospital only present costs related to environmental management under the account of Third Party Service Expenses, which are recognized as part of General and Administrative Expenses. This research aims to understand the implementation of environmental accounting at RSUD Lubuk Sikaping, Pasaman Regency. The study employs a qualitative method, involving both primary and secondary data. Data collection techniques include interviews, observations, direct documentation, and reviewing environmental costs from the hospital's financial statement, documents, or archives. The result of this study indicate that RSUD Lubuk Sikaping, Pasaman Regency, has incurred costs for environmental management to maintain environmental quality, particularly regarding waste. However, these environmental costs have not been classified according to the theory of Hansen and Mowen and have not been specifically presented in the financial statement. These environmental costs are only presented under the General and Administrative Expenses account, specifically within the Third Party Service Expenses account.

Keywords : *Environmental Accounting, Environmental Costs, Hospital*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi akan berdampak terhadap lingkungan di sekitar perusahaan atau organisasi tersebut. Dampak yang terjadi akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dapat berakibat secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan sekitar. Masalah yang kerap terjadi dilingkungan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan dunia kesehatan. Untuk mencapai lingkungan yang sehat diperlukan juga lingkungan yang bersih. Perusahaan dikatakan memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan, jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Konsep akuntansi lingkungan sudah ada sejak tahun 1970-an di Negara Eropa. Adanya akuntansi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan efesiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kinerja kegiatan lingkungan perusahaan. salah satu tujujan akuntansi lingkungan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan efesiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan perusahaan.

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting* atau *EA*) berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga. Akuntansi lingkungan dapat menjaga kondisi lingkungan, secara kesehatan maupun secara hubungan dengan masyarakat yang ada di dalam dan diluar perusahaan. Dengan adanya akuntansi berbasis lingkungan dapat membantu hubungan antara perusahaan dengan organisasi non-profit yang bergerak dibidang lingkungan. Akuntansi lingkungan mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang sesuai untuk para pengguna atau yang memerlukannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut : 1) Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan dalam pelestarian lingkungan. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, serta digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan pelestarian lingkungan dan hasilnya kepada publik. 2) Serta akuntansi lingkungan juga bertujuan sebagai *budgeting controller* untuk biaya pengelolaan limbah yang tidak yang dihasilkan oleh perusahaan.

Akuntansi lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen ada empat kategori antara lain sebagai berikut; biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal costs*), Biaya kegagalan eksternal (*environmental external failure costs*).

Rumah sakit merupakan lembaga yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagai organisasi terkemuka di bidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam proses kegiatan yang dilakukan rumah sakit dapat menghasilkan limbah dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif.

Terletak di wilayah Kabupaten Pasaman, RSUD Lubuk Sikaping atau yang sekarang disebut dengan RSUD Tuanku Imam Bonjol merupakan rumah sakit yang terletak dan beroperasi di daerah Lubuk sikaping yang beralamat lengkap di Jl. Jenderal Sudirman No. 40 Lubuk Sikaping,

Sumatera Barat-Indonesia. RSUD Lubuk Sikaping dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat juga sebagai penghasil limbah B3, baik itu berbentuk cair maupun padat yang bisa membahayakan lingkungan sekitar jika tidak dikelola sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Limbah medis dan limbah non-medis adalah dua jenis limbah yang dimana limbah padat itu sendiri dipisahkan. Setelah dilakukan nya wawancara awal untuk mencari tahu permasalahan di RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman diketahui bahwa pihak rumah sakit belum menyajikan biaya lingkungan di dalam laporan keuangannya menurut teori Hansen dan Mowen. Rumah sakit menyajikan biaya terkait pengelolaan lingkungan hanya pada akun yaitu Beban Jasa Pihak Ketiga dimana akun ini diakui ke dalam Beban Biaya Umum dan Administrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping dan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan rumah sakit.

METODE

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Metode penelitian ini di lakukan dengan proses wawancara, keadaan lapangan, dokumentasi pribadi, serta dokumen lainnya. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan hasil wawancara dengan narasumber. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang terletak dan beroperasi di daerah Lubuk sikaping yang beralamat lengkap di Jl. Jenderal Sudirman No. 40 Lubuk Sikaping, Sumatera Barat-Indonesia. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu : staff bagian keuangan untuk memperoleh data laporan keuangan mengenai biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit, dan pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas proses pengelolaan limbah rumah sakit.

Untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian, serta dilakukan wawancara yang terdiri dari serangkaian tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dan dokumentasi guna untuk melengkapi data hasil dari obsevasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Biaya lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menjadi sumber data keuangan yang penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Bagian keuangan dan kesehatan lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Penulis melakukan proses reduksi data dengan merangkum, mendeskripsikan, dana memilih informasi tertentu yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara pada narusumber rumah sakit. Data disajikan dalam bentuk uraian dan struktur informasi yang memudahkan penulis dalam penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi pada Akuntansi Lingkungan di RSUD Lubuk Sikaping

Biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ini diakui sebagai Beban Biaya Umum dan Administrasi pada akun Beban Jasa Pihak Ketiga. Adapun tahap-tahap perlakuan akuntansi lingkungan ini adalah sebagai berikut :

a.) Identifikasi Biaya Lingkungan

Identifikasi biaya yang dikeluarkan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Rumah sakit mempunyai dua jenis limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah padat pihak rumah sakit bekerjasama dengan jasa pihak ketiga yaitu PT Andalas Bumi Lestari. Sedangkan limbah cair diolah melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

b.) Pengakuan Biaya Lingkungan

Pengakuan biaya lingkungan berhubungan dengan transaksi yang akan di masukkan ke dalam pencatatan sehingga berpengaruh pada laporan keuangan RSUD Lubuk Sikaping akan mengakui biaya lingkungan sebagai biaya. Metode pengakuan yang digunakan adalah basis akrual.

c.) Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman untuk pengelolaan limbah menggunakan satuan mata uang rupiah dengan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya. Biaya yang telah dikeluarkan tersebut dimasukkan ke dalam neraca laporan laba rugi.

d.) Penyajian Biaya Lingkungan

Penyajian biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman di sajikan dalam laporan laba rugi rumah sakit pada Beban Umum dan Admintrasi pada akun Beban Jasa Pihak Ketiga dan belum disajikan secara khusus atas biaya lingkungan atas operasional rumah sakit. RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman adalah lembaga pemerintah yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Oleh sebab itu, rumah sakit memiliki aturan khusus dalam menyusun laporan keuangannya.

e.) Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan merupakan tahap akhir yang akan menjelaskan informasi yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan biaya lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman di ungkapkan dalam akun Beban Umum dan Administrasi pada laporan operasional rumah sakit.

Penerapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen dan Mowen

Biaya linkungan menurut Hansen dan Mowen adalah biaya-biaya yang timbul akibat buruknya kualitas lingkungan atau adanya kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat jenis biaya yaitu, biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Berikut analisis dari empat klasifikasi biaya-biaya tersebut.

Tabel 1. Rincian Biaya Lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Jumlah
1	Pembayaran pengangkutan sampah medis	Rp. 336.180.483
2	Pembayaran jasa cleaning service	Rp. 1.099.541.400

3	Pembayaran pengambilan sampah non medis	Rp. 12.000.000
4	Pembayaran pemeliharaan air bersih	Rp. 3.900.00
5	Pembayaran pemeliharaan air limbah	Rp. 9.385.000
	Total	Rp. 1. 461.006.883

Sumber data : diolah oleh penulis

a.) Biaya Pencegahan (*Preventing Cost*)

Tabel 2. Biaya Pencegahan
RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya
1	Pembayaran jasa cleaning service	Rp. 1.099.541.400

Sumber data : diolah oleh penulis

Dimana biaya tersebut terdapat biaya kebersihan, biaya gaji pengelola lingkungan. Ini sesuai dengan teori Hansen dan Mowen untuk biaya pencegahan yang mengalokasikan biaya untuk aktivitas yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

b.) Biaya Deteksi (*Detection Cost*)

Tabel 3. Biaya Deteksi
RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya
1	Pembayaran pemeliharaan air limbah	Rp. 9.385.000
2	Pembayaran pemeliharaan air bersih	Rp. 3.900.000

Sumber data : diolah oleh penulis

Dengan adanya pengeluaran biaya deteksi oleh rumah sakit, maka dari itu ini sesuai dengan teori Hansen dan Mowen mengenai akuntansi lingkungan untuk biaya deteksi mengetahui kegiatan usahanya telah memenuhi standar lingkungan.

c.) Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Tabel 3. Biaya Kegagalan Internal
RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya
1	Pembayaran sampah medis	Rp. 336.180.483
2	Pembayaran sampah non medis	Rp. 12.000.000

Sumber data : diolah oleh penulis

Adanya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah medis, limbah non medis, dan biaya pengelolaan limbah infeksius B3 yang pemusnahannya ditangani pihak wastek dan tidak dibuang ke lingkungan luar karena dikelola secara internal oleh rumah sakit. Hal ini sudah sesuai dengan teori Hansen dan Mowen untuk biaya kegagalan internal yang mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah dan tidak dibuang ke lingkungan luar.

d.) Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Berdasarkan hasil penelitian, RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sudah menjalankan tanggung jawab terhadap lingkunganya, yang bisa dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam mengelola limbah. Akan tetapi RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum menyajikan biaya lingkungan tersebut secara khusus pada laporan keuangnya. Rumah sakit hanya penyajikan dalam akun beban jasa pihak ketiga.

Oleh karena RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum menyajikan biaya-biaya lingkungan secara spesifik, dan dapat disimpulkan bahwa rumah sakit telah menerapkan teori Hansen dan Mowen mengenai akuntansi lingkungan dikarenakan semua unsur biaya telah dialokasikan. Berdasarkan uraian diatas berikut gambaran laporan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen sesuai data yang diperoleh :

Tabel 4. Laporan Biaya Lingkungan

RSUD LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN
LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN
TAHUN 2024

Keterangan	Biaya Lingkungan	Persentase dari Biaya Operasional
Biaya Pencegahan	Rp. 1.099.541.400	0,007009%
Biaya Deteksi	Rp. 13.285.000	0,000084%
Biaya Kegagalan Internal	Rp. 348.180.483	0,002219%
Biaya Kegagalan Eksternal	-	-
Total Biaya Lingkungan	**Rp. 1.461.006.883**	**0,009312%**

Sumber data : diolah oleh penulis

Setelah dilakukan nya penelitian pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Rumah sakit telah mengeluarkan biaya terkait dengan pengelolaan limbah. Rumah sakit ini sudah melaksanakan tanggung jawab nya sebagai layanan masyarakat dengan menjaga lingkungan dan dikeluarkannya biaya lingkungan atas operasional yang dilakukan. Namun, pada pelaporannya rumah sakit masih menyajikan biaya terkait pengelolaan limbah ke dalam akun Beban Biaya Umum dan Administrasi sehingga tidak terlihat biaya tersebut pada laporan keuangan. Rumah sakit juga belum mengklasifikasi biaya lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan analisa yang didapat setelah dilakukan nya penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam kegiatan tersebut rumah sakit dapat menghasilkan limbah yang berupa limbah padat maupun limbah cair yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Rumah sakit sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik dengan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah. Tetapi, rumah sakit belum mengklasifikasikan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen. Dalam pembuatan laporan keuangan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

mengacu pada aturan Permendagri Tahun 2018 No 79. Biaya lingkungan ini tergabung dalam akun Beban Umum dan Administrasi.

Dalam pembuatan laporan keuangan sebaiknya rumah sakit menyajikan laporan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara khusus dan terpisah dari akun-akun lain pada laporan keuangan. Hal ini dapat memudahkan pengguna laporan untuk melihat informasi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlia, Etika Melsyah Putrid an Fauziah Edri, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi*, Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi), Vol. 1, No. 1, 2021

Elfina Yenti, Revi Candra, dan Rahmi Asmara Juliati, *Penerpan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada RSUD Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM Batusangkar*, Imara : Jurnal Riset Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1, 2020

Ellyn Agna Safitri, Noor Shodiq Askandar, Junaidi, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan*, e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 04, 2022

Fresyha Desty Anggraeni dan Ersi Sisdianto, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3, 2024

Heni Risnawati dan Siti Arofah, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD RAA Seowondo Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 2020

Idrawahyuni, Alimuddin, Hamid Habbe dan Mediaty, *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Vol. 3, No. 2, 2020

Juliadi Rusydi, Januri, Rika Santina, *Tanggungjawab Pemerintah Dalam Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Administrasi Negara*, Audit Et AP : Jurnal Penelitian Hukum, 02 (01), 2023

Samsiar, Trisna Sary Lewaru dan Fanny M. Anakota, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif)*, Accounting Research Unit : ARU Journal, Vol. 1, No. 1, 2020

Yohanes Calvin Adriano Goa Nuwa, Minarni A. Dethan dan Herly M. Oematan, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang*, Vol. 11, No. 1, 2023